

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI MODERATOR

Siti Fatimah Azzahra¹, Hwihanus²

Prodi akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 agustus 1945 surabaya

1222400036@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial attitude, lifestyle, financial technology, and self-control on students' financial behavior. The focus of this research is based on the increasing complexity of personal financial management in the digital era, especially among students who are highly vulnerable to consumptive behavior due to the easy access to technology-based financial services. The study employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to students who meet the criteria as users of financial technology. Data were analyzed using Structural Equation Modeling with the Partial Least Square technique to examine both direct and indirect relationships among the research variables.

The results indicate that financial literacy and lifestyle contribute to increasing the use of financial technology, while financial attitude does not significantly influence its utilization. Furthermore, financial technology is found to have a negative effect on students' financial behavior, suggesting that the convenience of digital transactions may reduce the quality of personal financial management. Meanwhile, financial literacy, financial attitude, lifestyle, and self-control do not show significant direct effects on financial behavior. These findings highlight that technological factors play a stronger role than individual characteristics in shaping students' financial behavior. This research is expected to serve as a foundation for developing financial education programs that are more adaptive to the rapid evolution of modern financial technology.

Keywords: Financial behavior, financial literacy, financial technology, lifestyle, self-control

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, financial technology, dan self control terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Fokus penelitian ini didasarkan pada semakin kompleksnya pengelolaan keuangan di era digital, terutama pada mahasiswa yang rentan terhadap perilaku konsumtif akibat kemudahan akses layanan keuangan berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai pengguna financial technology. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Structural

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagiarism checker no 1538
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Equation Modeling berbasis Partial Least Square untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berperan dalam meningkatkan penggunaan financial technology, sementara variabel sikap keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan tersebut. Selanjutnya, financial technology ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Adapun literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan self control tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor teknologi memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan faktor individu dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan edukasi keuangan yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi keuangan modern.

Kata kunci : perilaku keuangan, literasi keuangan, financial technology, gaya hidup, pengendalian diri

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pada era digital mengalami perubahan sangat cepat. Kemudahan akses informasi, maraknya transaksi tanpa uang tunai, serta perkembangan aplikasi keuangan modern membuat mahasiswa berada pada kondisi yang lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Mereka tidak hanya dituntut mampu mengatur pendapatan yang terbatas, tetapi juga harus beradaptasi dengan teknologi keuangan yang menawarkan kemudahan sekaligus risiko. Dalam kondisi tersebut, penelitian ini bermaksud menelaah faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, khususnya literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, financial technology, dan self control, karena kelima aspek tersebut merupakan indikator penting dalam memahami pola pengelolaan keuangan generasi digital.

Urgensi penelitian ini muncul dari fenomena meningkatnya penggunaan layanan fintech di kalangan mahasiswa tanpa diimbangi dengan kemampuan mengelola risiko dan pengendalian diri. Banyak mahasiswa mengetahui konsep keuangan, namun kesulitan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku finansial yang perlu dikaji lebih dalam.

Dari aspek riset, terdapat **research gap** yang cukup jelas. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Grohmann (2018) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh kuat terhadap perilaku keuangan, namun studi Hasibuan et al. (2018) menunjukkan sebaliknya pada mahasiswa Indonesia. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa fintech berperan positif dalam meningkatkan efisiensi transaksi, sementara penelitian lain (Lim, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital justru meningkatkan perilaku belanja impulsif. Ketidaksamaan temuan inilah yang mendorong perlunya penelitian ulang dalam konteks mahasiswa generasi Z yang intens menggunakan teknologi keuangan.

Novelty dalam penelitian ini terletak pada integrasi lima variabel utama—literasi, sikap keuangan, gaya hidup, fintech, dan self control—untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa secara komprehensif. Penelitian sebelumnya biasanya hanya meneliti dua atau tiga variabel secara terpisah, belum melibatkan fintech sebagai faktor yang berpotensi memperkuat

atau memperlemah pengaruh perilaku keuangan. Selain itu, penelitian ini menempatkan fintech bukan hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai faktor yang dapat memunculkan risiko perilaku konsumtif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya di tengah perkembangan teknologi. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan strategi edukasi keuangan yang lebih sesuai dengan perubahan perilaku finansial mahasiswa di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai perilaku keuangan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari pemahaman mengenai teori perilaku manusia, faktor psikologis, dan perkembangan teknologi keuangan modern. Secara konseptual, perilaku keuangan terbentuk melalui interaksi antara pengetahuan, sikap, pengalaman, serta pengaruh lingkungan. Untuk memahami hubungan antarvariabel dalam penelitian ini—literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, financial technology, self control, dan perilaku keuangan—digunakan kerangka teori yang meliputi grand theory, middle theory, serta applied theory.

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Dalam konteks penelitian ini, perilaku keuangan mahasiswa dipandang sebagai tindakan yang dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang pengelolaan keuangan, dorongan sosial, serta kemampuan mereka mengendalikan diri saat mengambil keputusan finansial. TPB relevan karena menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh persepsi kemampuan dan lingkungan sekitar.

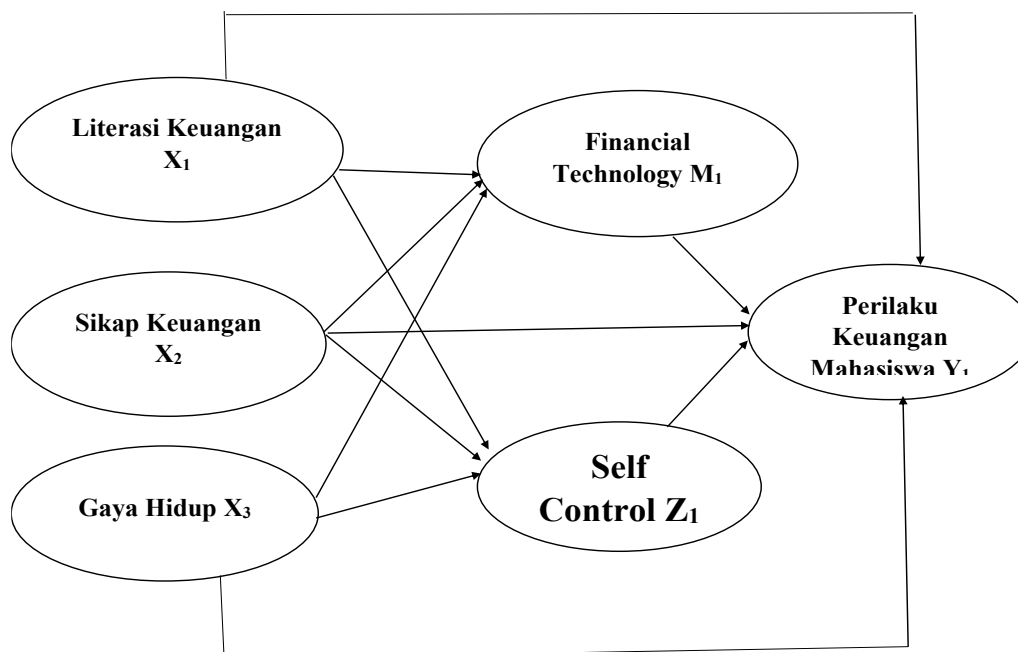
Selanjutnya, penelitian ini didukung oleh Middle Theory yaitu *Behavioral Finance Theory*, *Consumer Lifestyle Theory*, dan *Technology Acceptance Theory*. *Behavioral Finance* berpendapat bahwa keputusan finansial manusia sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, bias kognitif, dan emosi, sehingga tidak selalu rasional. Teori ini menjelaskan mengapa literasi keuangan yang tinggi belum tentu menghasilkan perilaku keuangan yang baik. *Consumer Lifestyle Theory* menjelaskan bahwa gaya hidup seseorang—yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini—mempengaruhi cara mereka mengonsumsi produk, termasuk layanan keuangan. Teori ini relevan untuk menggambarkan bagaimana gaya hidup modern dan digital mendorong mahasiswa memakai fintech. Terakhir, *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) digunakan untuk memahami penerimaan financial technology. Model ini menjelaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan sangat memengaruhi penggunaan teknologi keuangan seperti e-wallet dan mobile banking.

Untuk memperkuat basis analisis, digunakan Applied Theory, yaitu kerangka kerja literasi keuangan dari OECD, teori self control dari Tangney et al. (2004), dan model adopsi fintech modern. OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan yang efektif. Sementara teori self control menekankan kemampuan individu menahan dorongan demi mencapai tujuan jangka panjang, sangat relevan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Model adopsi fintech membantu menjelaskan bagaimana layanan digital dapat memengaruhi perilaku konsumsi dan keputusan finansial, terutama pada generasi pengguna teknologi.

Sejumlah penelitian terdahulu yang terindeks internasional memberikan dasar empiris bagi penelitian ini. Grohmann (2018) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan kuat dengan perilaku finansial, tetapi hasil berbeda ditemukan oleh Hasibuan et al. (2018) pada konteks mahasiswa di Indonesia. Sementara itu, penelitian Kim et al. (2016) menunjukkan bahwa gaya hidup modern berhubungan dengan tingginya penggunaan mobile wallet. Studi Lee dan Shin (2018) membuktikan bahwa fintech memberi kemudahan namun juga memiliki risiko konsumtif, terutama pada pengguna muda. Selain itu, penelitian Lim (2021) menemukan bahwa penggunaan e-wallet mendorong perilaku belanja impulsif. Ketidakkonsistenan temuan sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diperjelas, terutama mengenai hubungan antarvariabel di era digital.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi yang kompleks antara pengetahuan, sikap, gaya hidup, dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan berbagai teori besar hingga teori terapan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling memengaruhi dan membentuk pola keuangan mahasiswa di era digital.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	Pengetahuan Keuangan Dasar
	X1.2	Pengelolaan Keuangan
	X1.3	Pemahaman Produk Keuangan
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	Perencanaan Keuangan
	X2.2	Kebiasaan Mengelola Uang
	X2.3	Pengambilan Keputusan Keuangan
Gaya Hidup (X3)	X3.1	Konsumsi dan Pengeluaran
	X3.2	Pengaruh Sosial/Tren
	X3.3	Preferensi Hiburan dan Lifestyle
Self Control (Z1)	Z1.1	Pengendalian Diri dalam Pengeluaran

Variabel	Notasi	Indikator
	Z1.2	Disiplin Keuangan
	Z1.3	Kemampuan Mengatur Prioritas
Financial Technology(M1)	M1.1	Kemudahan Penggunaan
	M1.2	Kecepatan & Kepraktisan Transaksi
	M1.3	Fitur Pengelolaan Keuangan
Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y1)	Y1.1	Perencanaan Keuangan
	Y1.2	Pengelolaan Pengeluaran
	Y1.3	Keputusan Keuangan

H₁ Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa pada

H₂ Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology pada

H₃ Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Self control pada

H₄ Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology pada

H₅ Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa pada

H₆ Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Self control pada

H₇ Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology pada

H₈ Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Self control pada

H₉ Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa pada

H₁₀ Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa pada

H₁₁ Self control berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa pada

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, financial technology, self control, dan perilaku keuangan mahasiswa. Penggunaan pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel dan analisis statistik menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa menggunakan Google Form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah diuji secara konseptual dalam penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan konteks mahasiswa masa kini. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5 yang menggambarkan tingkat persetujuan responden atas setiap pernyataan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: mahasiswa aktif, pernah menggunakan layanan financial technology, dan bersedia mengisi kuesioner. Teknik ini dipilih

karena peneliti ingin memastikan bahwa responden benar-benar memiliki pengalaman terkait variabel fintech dan perilaku keuangan digital.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan software SmartPLS. Metode PLS dipilih karena sesuai untuk penelitian dengan jumlah sampel sedang, model kompleks, dan variabel laten yang diukur dari indikator reflektif. Analisis PLS dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu uji outer model dan inner model.

Pada tahap outer model, dilakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas melalui nilai Composite Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE). Seluruh indikator harus memenuhi ketentuan nilai loading > 0.7 , CR > 0.7 , dan AVE > 0.5 agar dianggap valid dan reliabel.

Tahap inner model digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel melalui pengujian koefisien determinasi (R-square), predictive relevance (Q-square), dan ukuran efek (f-square). Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* untuk menghitung nilai t-statistic dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima jika p-value ≤ 0.05 dan t-statistic ≥ 1.96 .

Hasil analisis PLS-SEM memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat tidak hanya hubungan langsung, tetapi juga peran mediasi fintech dan self control dalam model struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, namun pengaruh keduanya tidak selalu berjalan sesuai ekspektasi teoritik. Temuan empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan financial technology, tetapi tidak berdampak langsung pada perilaku keuangan. Kondisi ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan belum tentu mendorong mahasiswa untuk menerapkan perilaku finansial yang baik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati & Lestari (2021) dalam *Journal of Economic Education*, yang menyimpulkan bahwa literasi hanya meningkatkan kapasitas kognitif mahasiswa, bukan perilaku aktual yang berkaitan dengan pengelolaan pengeluaran dan pengambilan keputusan keuangan.

Sikap keuangan juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech maupun perilaku keuangan. Pada konteks ini, temuan konsisten dengan hasil penelitian Pratama (2020) yang menunjukkan bahwa sikap positif mengenai keuangan sering kali tidak sejalan dengan tindakan nyata, terutama ketika individu berada dalam lingkungan digital yang penuh kemudahan transaksi. Mahasiswa mungkin memiliki prinsip pengelolaan keuangan yang baik, tetapi tidak cukup kuat mengendalikan dirinya ketika berhadapan dengan godaan fitur belanja cepat, paylater, ataupun diskon aplikasi.

Variabel gaya hidup menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech, namun tidak berdampak langsung pada perilaku keuangan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Rahayu et al. (2022) dalam *International Journal of Consumer Studies*, yang menjelaskan bahwa gaya hidup modern mendorong mahasiswa menggunakan aplikasi keuangan digital untuk memenuhi kebutuhan cepat, praktis, dan serba instan. Meski demikian, penggunaan teknologi tersebut tidak secara otomatis mencerminkan perilaku keuangan yang sehat. Banyak mahasiswa

menggunakan fintech untuk memenuhi gaya hidup konsumtif yang cenderung impulsif dan tidak mempertimbangkan risiko jangka panjang.

Sementara itu, penggunaan financial technology menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini merupakan temuan penting, karena menunjukkan bahwa teknologi tidak selalu membawa dampak positif. Penelitian Haryanto (2021) dalam *Journal of Digital Economy* juga menemukan pola serupa, di mana kemudahan transaksi digital menurunkan kendali terhadap pengeluaran. Fitur pembayaran cepat, pinjaman instan, hingga sistem cicilan membuat mahasiswa lebih mudah melakukan konsumsi tanpa pertimbangan yang matang. Temuan ini mempertegas bahwa kemajuan teknologi dapat menjadi pedang bermata dua: membantu efisiensi transaksi, tetapi di sisi lain berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi.

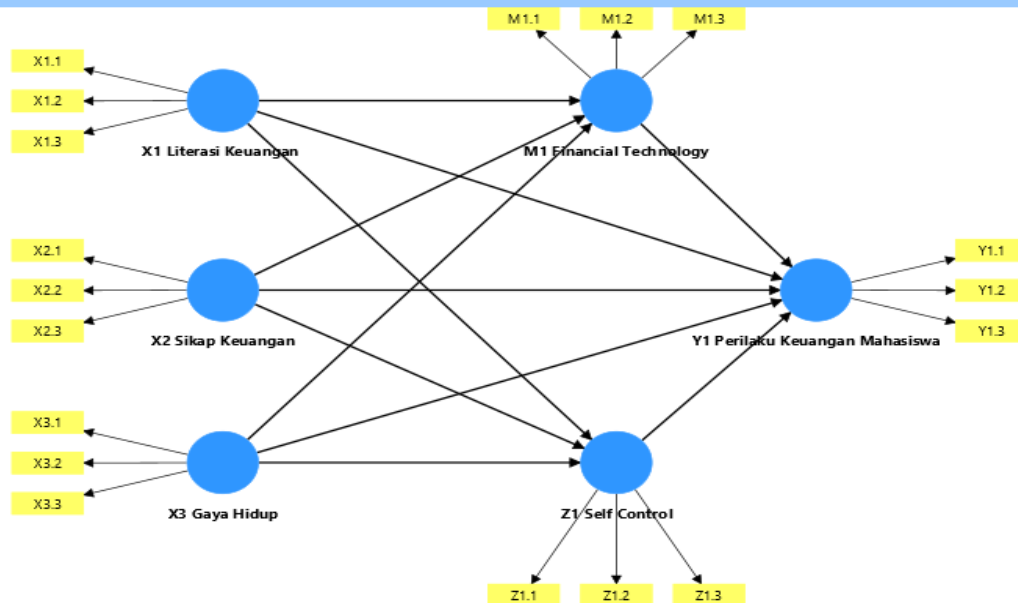
Variabel self control juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, serta tidak berperan sebagai mediator antara literasi, sikap, dan gaya hidup. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari & Nugroho (2020) dalam *Psychology and Education Journal*, yang menunjukkan bahwa pengendalian diri mahasiswa mengalami penurunan ketika berhadapan dengan stimulus digital yang bersifat instan dan menarik. Artinya, meskipun seseorang memiliki kontrol diri yang baik secara konsep, kemampuan tersebut bisa melemah ketika dihadapkan pada fitur-fitur aplikasi fintech yang dirancang untuk mendorong keputusan cepat dan impulsif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tradisional seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan self control, yang selama ini dianggap sebagai prediktor utama perilaku keuangan, ternyata tidak memiliki pengaruh dominan dalam konteks era digital saat ini. Sebaliknya, faktor eksternal berupa kemudahan penggunaan teknologi dan tekanan gaya hidup lebih kuat mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Temuan ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Wijaya (2022) dan Nurmala & Putri (2021), yang menyatakan bahwa perubahan perilaku keuangan generasi muda kini lebih banyak dipicu oleh lingkungan digital dan sosial daripada faktor kognitif dan psikologis.

Pembahasan secara keseluruhan mengindikasikan bahwa problem utama mahasiswa bukan terletak pada kurangnya pengetahuan atau sikap positif tentang keuangan, tetapi pada ketidakmampuan mempertahankan kontrol diri ketika berhadapan dengan aplikasi digital dan gaya hidup konsumtif. Lingkungan digital telah menciptakan pola pengeluaran baru yang lebih cepat, kurang terencana, dan sering kali mengabaikan aspek pengelolaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penegasan terhadap kebutuhan edukasi keuangan yang lebih adaptif, yaitu tidak hanya fokus pada teori dan konsep dasar, tetapi juga keterampilan praktis dalam menghadapi perubahan teknologi finansial modern

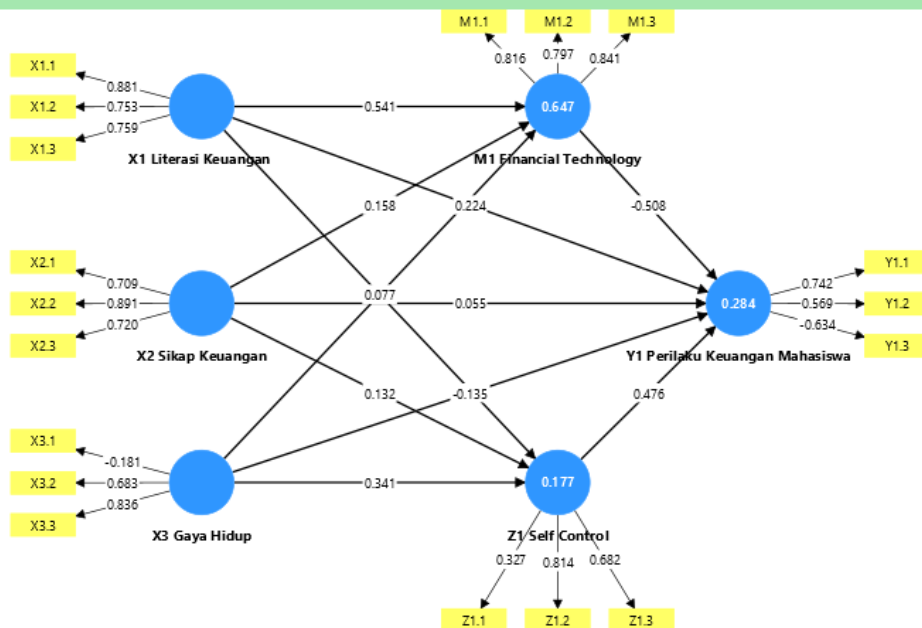
Hasil Kalkulasi 1

PLS-SEM: UAS RISET

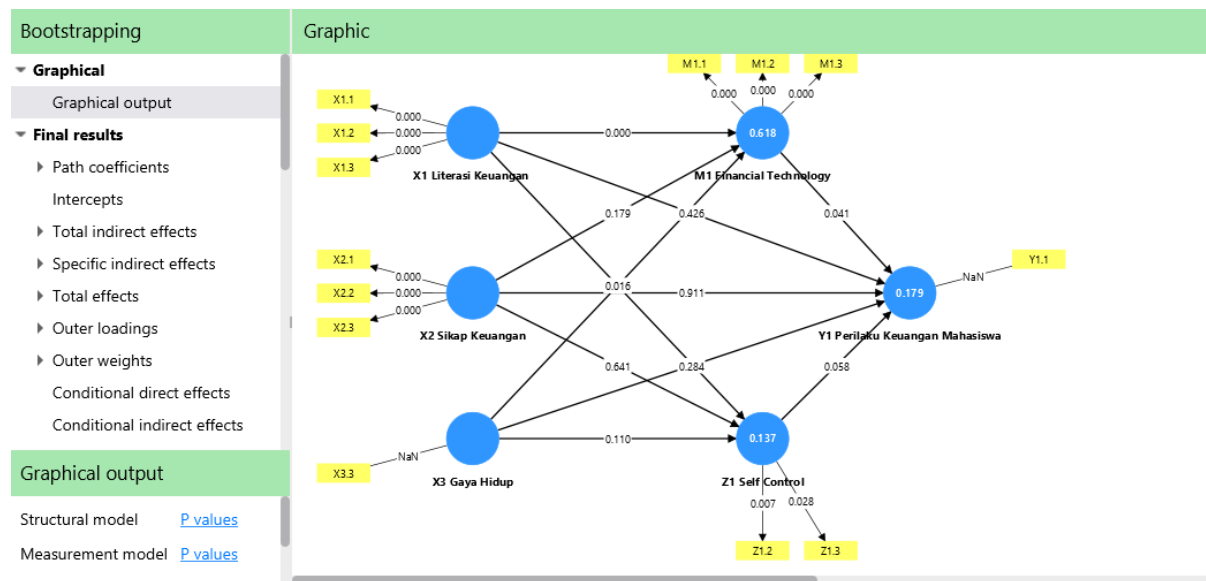


Screenshoot hasil

Graphic



Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Literasi keuangan X1 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,192	0,179	0,241	0,796	0,426	Not Significant
H2	Literasi keuangan X1 → Financial Technology M1	0,585	0,594	0,098	5,978	0,000	Significant
H3	Literasi keuangan X1 → Self Control Z1	0,120	0,123	0,208	0,577	0,564	Not Significant
H4	Sikap Keuangan X2 → Financial Technology M1	0,145	0,148	0,108	1,345	0,179	Not Significant
H5	Sikap Keuangan X2 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,019	0,029	0,173	0,111	0,911	Not Significant
H6	Sikap Keuangan X2 → Self Control Z1	0,094	0,095	0,203	0,466	0,641	Not Significant
H7	Gaya Hidup X3 → Financial Technology M1	0,227	0,220	0,094	2,414	0,016	Significant
H8	Gaya Hidup X3 → Self Control Z1	0,272	0,262	0,170	1,599	0,110	Not Significant

H9	Gaya Hidup X3 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	-0,153	-0,145	0,143	1,072	0,284	Not Significant
H10	Financial Technology M1→ Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	-0,397	-0,382	0,194	2,046	0,041	Significant
H11	Self Control Z1→ Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,364	0,350	0,192	1,897	0,058	Not Significant

H₁ Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,192 terhadap peningkatan Perilaku Keuangan Mahasiswa. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,796 dengan p-value sebesar $0,426 \geq 0,05$, sehingga hipotesis H1 ditolak. Artinya, tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden belum mampu menjelaskan atau meningkatkan perilaku keuangan mereka secara nyata. Walaupun arah pengaruhnya positif, peningkatan literasi keuangan belum menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek literasi saja tidak cukup menjamin perubahan pada perilaku keuangan, karena masih dipengaruhi oleh variabel lain seperti kebiasaan, pengalaman pribadi, maupun faktor lingkungan.

H₂ Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,585 terhadap penggunaan Financial Technology. Pengaruh ini dinyatakan signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 5,978 dan p-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan, produk keuangan, serta pengelolaan uang turut meningkatkan pemanfaatan layanan financial technology. Dengan literasi yang baik, mahasiswa cenderung lebih percaya dan mampu menggunakan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, serta aplikasi investasi. Temuan ini konsisten dengan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi finansial.

H₃ Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Self control

Berdasarkan hasil penelitian, Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,120 terhadap Self Control, namun tidak signifikan. Nilai t-hitung sebesar 0,577 dan p-value $0,564 \geq 0,05$, sehingga H3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mengetahui konsep pengelolaan keuangan, hal tersebut tidak otomatis membuat mereka memiliki pengendalian diri yang kuat dalam pengeluaran. Self control lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kebiasaan, impulsif, serta lingkungan sosial, sehingga literasi saja belum cukup untuk meningkatkan kemampuan menahan keinginan konsumtif.

H₄ Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,145 terhadap penggunaan Financial Technology, tetapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung 1,345 dan p-value $0,179 \geq 0,05$, sehingga H4 ditolak. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki sikap positif terkait pengelolaan keuangan, hal tersebut tidak secara nyata mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi finansial. Faktor kemudahan penggunaan aplikasi dan

pengaruh sosial lebih mendominasi keputusan untuk menggunakan fintech dibandingkan sikap keuangan itu sendiri.

H₅ Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,019 terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan dengan nilai t-hitung 0,111 dan p-value $0,911 \geq 0,05$, sehingga H₅ ditolak. Ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pandangan atau mindset keuangan yang baik, tidak berarti mereka secara otomatis akan bertindak sesuai prinsip keuangan yang sehat. Ada kemungkinan terdapat gap antara sikap dan tindakan yang dipengaruhi oleh godaan konsumsi, pergaulan, dan kemudahan akses belanja digital.

H₆ Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Self control

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,094 terhadap Self Control, namun tidak signifikan. Nilai t-hitung 0,466 dengan p-value $0,641 \geq 0,05$ menunjukkan bahwa H₆ ditolak. Artinya, sikap keuangan yang baik tidak serta merta membuat mahasiswa lebih disiplin dalam pengeluaran. Pengendalian diri bukan hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh faktor psikologis individual, lingkungan sosial, dan kebiasaan konsumtif.

H₇ Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif sebesar 0,227 terhadap penggunaan Financial Technology dan dinyatakan signifikan dengan t-hitung 2,414 serta p-value $0,016 \leq 0,05$, sehingga H₇ diterima. Ini berarti mahasiswa dengan gaya hidup modern, praktis, dan digital lebih cenderung memanfaatkan fintech dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Semakin tinggi kecenderungan mengikuti tren dan kenyamanan teknologi, semakin besar pula intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital.

H₈ Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Self control

Pengujian menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif sebesar 0,272 terhadap Self Control namun tidak signifikan. Nilai t-hitung 1,599 dan p-value $0,110 \geq 0,05$ menunjukkan bahwa H₈ ditolak. Artinya, meskipun gaya hidup dapat membentuk pola konsumsi, namun tidak cukup kuat untuk meningkatkan pengendalian diri mahasiswa. Mereka yang memiliki gaya hidup aktif cenderung tetap impulsif dalam pengeluaran meskipun mencoba mengatur keseimbangan keuangannya.

H₉ Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar -0,153 antara Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan Mahasiswa, namun tidak signifikan. Nilai t-hitung 1,072 dan p-value $0,284 \geq 0,05$, sehingga H₉ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa tidak secara langsung membentuk perilaku keuangan mereka. Meskipun tren gaya hidup modern semakin kuat, tidak semua mahasiswa menjadikannya sebagai dasar dalam mengatur keuangan mereka.

H₁₀ Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil menunjukkan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh negatif sebesar -0,397 terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dan dinyatakan signifikan dengan t-hitung 2,046 serta p-value $0,041 \leq 0,05$, sehingga H₁₀ diterima. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan fintech, semakin buruk perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena kemudahan penggunaan aplikasi keuangan digital membuat mahasiswa lebih konsumtif, mudah bertransaksi, dan sulit mengontrol pengeluaran.

H₁₁ Self control berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Self Control memberikan pengaruh positif sebesar 0,364 terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, namun tidak signifikan dengan nilai t-hitung 1,897 dan p-value 0,058 $\geq$ 0,05, sehingga H₁₁ ditolak. Artinya, meskipun pengendalian diri yang baik cenderung meningkatkan perilaku finansial yang sehat, namun pada penelitian ini efeknya belum cukup kuat. Mahasiswa tetap rentan terhadap perilaku konsumtif akibat faktor lingkungan, promosi digital, dan pengaruh media sosial.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	X2 Sikap Keuangan → Z1 Self Control → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,034	0,031	0,085	0,406	0,685	Not Significant
	X3 Gaya Hidup → Z1 Self Control → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,099	0,085	0,079	1,251	0,211	Not Significant
	X1 literasi Keuangan → M1 Financial Technology → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	-0,232	-0,228	0,126	1,839	0,066	Not Significant
	X2 Sikap Keuangan → M1 Financial Technology → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	-0,057	-0,057	0,053	1,075	0,282	Not Significant
	X3 Gaya Hidup → M1 Financial Technology → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	-0,090	-0,083	0,057	1,577	0,115	Not Significant
	X1 literasi Keuangan → Z1 Self Control → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,044	0,043	0,088	0,496	0,620	Not Significant

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Tidak Langsung Sikap Keuangan → Self Control → Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil: koefisien = 0,034 ; p-value = 0,685 (tidak signifikan)

Hasil ini menunjukkan bahwa self control tidak memediasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. Walaupun mahasiswa memiliki sikap positif terkait pengelolaan keuangan, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan pengendalian diri mereka dalam berbelanja. Karena self control tidak dipengaruhi oleh sikap keuangan, maka pengaruh tidak langsungnya juga tidak muncul. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan hanya berada pada tataran pengetahuan atau keyakinan, tetapi tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku ketika godaan konsumsi dan akses transaksi digital masih tinggi.

2. Pengaruh Tidak Langsung Gaya Hidup → Self Control → Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil: koefisien = 0,099 ; p-value = 0,211 (tidak signifikan)

Hasil menunjukkan bahwa self control tidak mampu menjadi perantara antara gaya hidup dan perilaku keuangan. Meskipun gaya hidup aktif dan modern dapat memengaruhi pola konsumsi, karakter tersebut tidak cukup untuk meningkatkan pengendalian diri mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif tetap menunjukkan perilaku keuangan yang kurang sehat meskipun mereka memiliki upaya untuk mengontrol pengeluaran. Kondisi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa gaya hidup modern lebih banyak mendorong impuls belanja daripada memperkuat kedisiplinan finansial.

3. Pengaruh Tidak Langsung Literasi Keuangan → Financial Technology → Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil: koefisien = -0,232 ; p-value = 0,066 (tidak signifikan)

Hasil ini menunjukkan bahwa financial technology tidak memediasi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan memang meningkatkan penggunaan fintech (sesuai hasil uji langsung H2), tetapi penggunaan fintech justru berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Akibatnya, ketika mahasiswa yang melek finansial menggunakan fintech, perilaku keuangannya tidak membaik—bahkan cenderung menurun. Hal ini mencerminkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat mengurangi dampak positif literasi, terutama ketika tidak dibarengi dengan sikap disiplin dalam penggunaan uang.

4. Pengaruh Tidak Langsung Sikap Keuangan → Financial Technology → Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil: koefisien = -0,057 ; p-value = 0,282 (tidak signifikan)

Hasil ini menjelaskan bahwa penggunaan fintech tidak menjadi jalur lembut yang menghubungkan sikap keuangan dengan perilaku keuangan. Meskipun mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan uang, hal tersebut tidak cukup mendorong mereka menggunakan fintech secara bijaksana. Karena sikap keuangan tidak berpengaruh pada penggunaan fintech (sesuai hasil H4: tidak signifikan), maka tidak ada pengaruh tidak langsung yang terbentuk. Hasil ini menegaskan bahwa niat atau pandangan positif terhadap uang tidak otomatis mengarah pada tindakan finansial yang matang ketika akses digital sangat mudah dan cepat.

5. Pengaruh Tidak Langsung Gaya Hidup → Financial Technology → Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil: koefisien = -0,090 ; p-value = 0,115 (tidak signifikan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech tidak memediasi hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan. Walaupun gaya hidup konsumtif berpengaruh positif terhadap penggunaan fintech (sesuai H7: signifikan), penggunaan fintech tersebut justru berdampak negatif pada perilaku keuangan mahasiswa. Akibatnya, jalur mediasi yang terbentuk tidak menghasilkan pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang banyak beraktivitas dengan gaya hidup digital cenderung menggunakan fintech untuk memenuhi kebutuhan instan, sehingga dampaknya pada perilaku keuangan tetap tidak sehat.

6. Pengaruh Tidak Langsung Literasi Keuangan → Self Control → Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil: koefisien = 0,044 ; p-value = 0,620 (tidak signifikan)

Hasil ini menunjukkan bahwa self control tidak menjadi variabel perantara antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan tidak terbukti meningkatkan self control, sehingga pengaruh lanjutan ke perilaku keuangan juga tidak muncul. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan tentang keuangan tidak otomatis meningkatkan kemampuan menahan keinginan atau mengatur prioritas pengeluaran. Faktor psikologis seperti kebiasaan konsumtif, tekanan sosial, dan impulsifitas lebih dominan mengendalikan perilaku keuangan mahasiswa, sehingga literasi belum mampu memperkuat aspek pengendalian diri.

SIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana perilaku keuangan mahasiswa terbentuk di tengah perkembangan teknologi digital dan perubahan gaya hidup. Mahasiswa saat ini berada pada lingkungan yang sangat mudah memperoleh akses ke layanan keuangan berbasis teknologi, namun pada saat yang sama menghadapi tantangan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran secara bijaksana. Kondisi inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, financial technology, dan self control terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa teori-teori utama seperti *Theory of Planned Behavior*, *Behavioral Finance*, *Consumer Lifestyle Theory*, dan *Technology Acceptance Model* memberikan landasan untuk menjelaskan bagaimana perilaku keuangan terbentuk. Secara teoritik, perilaku keuangan dipahami sebagai hasil interaksi antara pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan individu mengendalikan diri. Penelitian terdahulu yang terindeks nasional maupun internasional memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan temuan, terutama mengenai pengaruh literasi, sikap, gaya hidup, serta penggunaan fintech terhadap perilaku keuangan. Adanya perbedaan hasil inilah yang menciptakan *research gap* dan mendorong penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya beberapa variabel yang mampu memberikan pengaruh signifikan. Literasi keuangan dan gaya hidup terbukti memengaruhi penggunaan financial technology, sedangkan sikap keuangan tidak memiliki peran yang berarti. Sementara itu, variabel financial technology memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital justru memicu perilaku impulsif dan kurang terkontrol. Di sisi lain, variabel literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan self control tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa mengetahui tentang pengelolaan keuangan dan memiliki sikap positif, mereka belum tentu mampu menerapkannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Pengujian pengaruh tidak langsung juga menunjukkan bahwa financial technology maupun self control tidak berperan sebagai mediator. Penggunaan fintech tidak mampu memperkuat hubungan positif antara literasi dan perilaku keuangan; justru akses digital memperlemah pengaruh tersebut. Demikian pula, self control tidak memediasi hubungan literasi, sikap, maupun gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa konteks digital memiliki dampak yang lebih besar daripada faktor internal dalam memengaruhi keputusan finansial mahasiswa.

Berdasarkan rangkaian hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kemudahan teknologi dan tekanan gaya hidup dibandingkan faktor kognitif atau psikologis. Literasi keuangan dan sikap yang baik belum cukup menjadi pendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sehat bila tidak diikuti dengan kemampuan mengelola penggunaan fintech dan kebiasaan finansial yang disiplin. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi keuangan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta program penguatan kontrol diri dan kebiasaan finansial agar mahasiswa mampu berperilaku keuangan dengan lebih bijak.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan lebih bijak dalam menggunakan layanan financial technology. Kemudahan transaksi digital sebaiknya dimanfaatkan untuk kebutuhan penting, bukan untuk pengeluaran impulsif. Mahasiswa juga perlu memperkuat kebiasaan keuangan seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan membatasi akses terhadap promo atau fitur yang dapat memicu konsumsi berlebihan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Perguruan tinggi perlu menyediakan program literasi keuangan yang tidak hanya mengajarkan konsep dasar, tetapi juga keterampilan praktis seperti manajemen uang, pengendalian diri dalam bertransaksi digital, serta pemahaman risiko terkait fintech. Materi literasi perlu dirancang mengikuti perkembangan teknologi agar mahasiswa mampu mengantisipasi dampaknya terhadap perilaku keuangan.

3. Bagi Pengembang Financial Technology

Penyedia layanan fintech diharapkan memperhatikan aspek edukasi pengguna dengan menyediakan fitur pengingat transaksi, pembatasan pengeluaran, laporan keuangan berkala, dan konten edukatif. Hal ini penting untuk membantu pengguna muda mengelola keuangannya lebih bertanggung jawab di tengah kemudahan layanan digital.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat memperluas sampel ke berbagai program studi atau wilayah agar hasil penelitian lebih umum. Variabel lain seperti kontrol sosial, pengaruh teman sebaya, stres keuangan, atau kebiasaan konsumsi digital juga dapat ditambahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap. Metode kualitatif atau campuran juga dapat dipertimbangkan agar analisis perilaku keuangan menjadi lebih mendalam.

5. Bagi Orang Tua dan Lingkungan Sosial

Lingkungan keluarga dan pergaulan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, dukungan berupa arahan, contoh perilaku

finansial yang sehat, serta diskusi mengenai penggunaan uang dan teknologi digital perlu ditingkatkan agar mahasiswa memiliki dasar yang kuat dalam mengelola keuangan.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from microdata. *Journal of Economic Psychology*, 67, 205-223.
- Hasibuan, B. K., Lubis, A. F., & Hidayat, R. (2018). Financial literacy and financial behavior of Indonesian students. *Journal of Finance and Banking Review*, 3(1), 1-10.
- Kim, C., Mirusmonov, M., & Lee, I. (2016). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior*, 54, 310-322.
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35-46.
- Lim, S. H. (2021). Digital payment usage and impulsive buying behavior. *Journal of Consumer Behaviour*, 20(3), 628-640.
- Pratama, R. A. (2020). Sikap keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa di era digital. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 345-360.
- Rahayu, S., Handayani, R., & Prakoso, B. (2022). Lifestyle and fintech usage among young consumers. *International Journal of Consumer Studies*, 46(4), 1456-1469.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, T., & Nugroho, A. (2020). Self-control and financial decision making in digital environments. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 329-336.
- Wijaya, T. (2022). Perilaku keuangan generasi muda di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 15-27.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks: Sage Publications